

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11201>**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Gout arthritis* terhadap Pengetahuan Penderita di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah****Wiwi Rumaolat**

STIKes Maluku Husada; wiwi.rumaolat@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Pain due to gout arthritis can cause immobility, social and psychosocial disorders in the elderly. This study aims to analyze the effect of health education on gout arthritis on the knowledge of patients in Wakasihu Village, West Leihitu District, Central Maluku Regency. This study applied a one group pretest-posttest design without a control group. The intervention given was health education for people with gout arthritis. Before the provision of health education, most of the sufferers had a low level of knowledge (73.3%), while after the provision of health education, most of the patients had a good level of knowledge (76.7%). The Wilcoxon test results show p-value = 0.000, so it was interpreted that there is a difference in the level of knowledge between before and after the provision of health education. Furthermore, it was concluded that health education had an effect on the knowledge of gout arthritis sufferers in Wakasihu Village, West Leihitu District, Central Maluku Regency.

Keywords: *gout arthritis; health education; knowledge*

ABSTRAK

Nyeri akibat *gout arthritis* dapat menyebabkan immobilitas, gangguan sosial, dan psikososial pada lansia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *gout arthritis* terhadap pengetahuan penderita di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menerapkan *one group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol. Intervensi yang diberikan adalah pendidikan kesehatan kepada penderita *gout arthritis*. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar penderita memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (73,3%), sedangkan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar penderita memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (76,7%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan p-value = 0,000, sehingga diinterpretasikan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Selanjutnya disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan penderita *gout arthritis* di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

Kata kunci: *gout arthritis; pendidikan kesehatan; pengetahuan*

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau *gout* adalah artritis yang sangat menyakitkan yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian, akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh. Sendi-sendi yang di serang terutama adalah jari-jari kaki, dengkul, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dan penderita tidak dapat berobat di arenakan ekonomi yang kurang.⁽¹⁾

Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebihan, setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuhnya, karena setiap metabolisme normal akan dihasilkan asam urat sedangkan pemicunya adalah faktor makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Purin ditemukan pada semua makanan yang mengandung protein. Sangatlah tidak mungkin untuk menyingkirkan semua makanan yang mengandung protein. Diet rendah purin juga membatasi lemak, karena lemak cenderung membatasi pengeluaran asam urat. Apabila penderita asam urat tidak melakukan diet rendah purin, maka akan terjadi penumpukan kristal asam urat pada sendi bahkan bisa pada ginjal yang dapat menyebabkan batu ginjal^(1,2).

WHO menyatakan penderita asam urat pada tahun 2004 diperkirakan mencapai 230 juta. Prevalensi asam urat di dunia sangat bervariasi dan penelitian epidemiologi menunjukkan peningkatan kejadian asam urat, terutama di negaranegara maju, karena di negara maju mereka mengonsumsi makanan yang berlemak dan mengandung kadar purin tinggi.⁽²⁾ Prevalensi *gout* belakangan ini menunjukkan peningkatan di seluruh dunia, diduga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obat-obatan. Kejadian *gout* bervariasi antara 0,16-1,36%. prevalensi *gout* bervariasi dari 0,2% di Eropa dan Amerika Serikat sampai 10% pada laki-laki dewasa pada populasi Maori di Selandia Baru^(1,3).

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosa tentang kesehatan (Nakes) sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosa Nakes gejala sebesar 24,7%, sedangkan berdasarkan diagnosa Nakes tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19,3%, dan berdasarkan diagnosa dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 31,1%⁽⁴⁾. Data yang di peroleh

dari puskesmas Negeri Lima Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 11 juni 2020 tentang kejadian *gout arthritis* yaitu; pada tahun 2017 yang mengidap *gout arthritis* sebanyak 308 orang, pada tahun 2018 yang mengidap *gout arthritis* sebanyak 215 orang, pada tahun 2019 yang mengidap *gout arthritis* sebanyak 259 orang, dan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai April yang mengidap *gout arthritis* sebanyak 198 orang dan di antaranya Desa Wakasihu sebanyak 30 orang⁽⁵⁾.

Hasil observasi dan wawancara pada tokoh masyarakat, kader, dan masyarakat di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah kebanyakan masyarakat masih sedikit yang tahu tentang penyakit *gout arthritis* atau asam urat, mereka hanya tahu dari saudara dan informasi-informasi terbatas. Akan tetapi masyarakat belum mengetahui secara jelas gejala awal yang dapat diketahui dari perilaku pencegahan, perawatan, pengobatan, diet yang tepat, dan lain-lain. Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan tentang *gout arthritis* belum pernah dilakukan di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *gout arthritis* terhadap pengetahuan penderita di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimental yang menerapkan *one group pretest-posttest* design tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Waktu penelitian adalah selama 1 bulan yaitu tanggal 4 Agustus sampai dengan 4 September 2020. Ukuran sampel adalah 30 orang yang dipilih dengan *teknik simple random sampling*. Intervensi pendidikan kesehatan diberikan kepada seluruh penderita *gout arthritis* yang menjadi sampel penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan pada fase sebelum pemberian pendidikan kesehatan (*pre-test*) dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan (*post-test*). Data tentang tingkat pengetahuan merupakan data berjenis kategorik berskala ordinal, sehingga disajikan secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase⁽⁶⁾. Selanjutnya dilakukan analisis perbedaan tingkat pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebelum pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar penderita memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (73,3%), sedangkan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar penderita memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (76,7%).

Tabel 1. Perbedaan tingkat pengetahuan penderita *gout arthritis* antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Sebelum pendidikan kesehatan			Sesudah pendidikan kesehatan		
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	10,0	Baik	23	76,7
Cukup	5	16,7	Cukup	7	23,3
Kurang	22	73,3	Total	30	100

Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,805$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, sehingga diinterpretasikan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan penderita *gout arthritis* antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan penderita *gout arthritis* antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan penderita *gout arthritis* di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang *Gout arthritis* kepada 30 responden, pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik, bisa memahami serta meningkatkan pengetahuan seseorang dalam mengintervensi penyakitnya dengan mengontrolnya dan mencegah terjadinya kambuhnya *Gout arthritis*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap klien *gout arthritis*^(7,8).

Pola makan dengan konsumsi makanan tinggi protein, misalnya ikan laut merupakan pemicu kejadian penyakit *gout* di negara Jepang. Pola makan sangat menentukan kesehatan seseorang. Jika pola makan benar, kesehatan terjaga, sebaliknya jika pola makan tidak benar besar kemungkinan kita akan terkena berbagai penyakit. Ada pepatah mengatakan bahwa kesehatan manusia terletak pada perut⁽¹⁾. Ada peningkatan luar biasa untuk prevalensi *gout* (asam urat), yang sangat berkorelasi dengan perkembangan ekonomi seperti yang dituturkan oleh pola makan dan gaya hidup. *Gout arthritis* adalah penyakit yang di sebabkan oleh tumpukan asam urat/kristal pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. *Gout* berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan kadat asam urat dalam darah (hiperurisemia)⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan penderita *gout arthritis* di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhayati. Hubungan Pola Makan dengan Terjadinya Penyakit *Gout* (Asam Urat) di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweli. Jurnal KESMAS. 2018;7(6):1-7.
2. Damayanti. Panduan Lengkap Mencegah & Mengobati Asam Urat. Yogyakarta: Araska; 2012.
3. Diantari. Pengaruh Asupan Purin dan Cairan Terhadap Kadar Asam Urat pada Wanita Usia 50-60 Tahun di Kecamatan Gajah Mungkur Semarang. Jurnal Kedokteran. 2012.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
5. Pemerintah Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Profil Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2018. Wakasihu, Maluku Tengah: Pemerintah Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah; 2019.
6. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU). 2019;1(6).
7. Sandjaya H. Buku Sakti Pencegahan Dan Penangkal Asam Urat. Yogyakarta: Mantra Books; 2014.
8. Sari DI. Pengaruh Senam Lansia terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Gout Arthritis di UPT PSTW Jombang. 2017.
9. Junaidi I. Rematik Dan Asam Urat. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer; 2012.